**Jurnal Smart Paud**
p-ISSN 2599-0144, e-ISSN 2614-1248
Vol. 4, No.1, Januari 2021, Hal:30-37, Doi: http://dx.doi.org/10.36709/jspaud.v4i1.15307
Available Online at, http://ojs.uho.ac.id/index.php/smartpaud

# Hubungan Pemberian *Reward* Dengan Sikap Disiplin Anak

**Sirjon [1)]*, Endang Sri Mulyanie [1)], Hariani Tumaruk [1)]**
[1] Program Studi PG-PAUD, Universitas Cenderawasih. Jalan Raya Sentani Jayapura, Papua, 99358, Indonesia.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemberian *reward* dengan sikap disiplin anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 38 anak. Sampel diambil menggunakan teknik *total sampling* sehingga semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi untuk variabel sikap disiplin dan angket untuk variabel pemberian *reward.* Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi *Pearson* dengan bantuan program SPSS versi 20. Hasil penelitian menunujukkan bahwa terdapat hubungan positif dengan derajat hubungan sedang antara pemberian *reward* dengan sikap disiplin pada anak dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 serta nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,536.

**Kata kunci**: disiplin; *reward;* sikap.

## *RELATIONSHIP GIVING REWARDS WITH DISCIPLINE ATTITUDES OF CHILDREN*

***Abstract***

*This study aims to determine the relationship between reward giving and children's discipline. The method used in this research is a descriptive correlational research method with a quantitative approach. The population in this study amounted to 38 children. The sample was taken using a total sampling technique so that all members of the population were used as research samples. The data collection technique used observation for the variable discipline attitude and a questionnaire for the variable giving rewards. The data analysis technique used the Pearson correlation formula with the help of the SPSS version 20 program. The results showed that there was a positive relationship with a moderate degree of relationship between reward giving and discipline in children with a significance value of 0.001 and a Pearson Correlation value of 0.536.*

**Keywords**: *discipline; reward; attitude.*

## PENDAHULUAN

Usia dini merupakan suatu periode penting dalam perkembangan anak. Usia tersebut terdiri dari usia 0-6 tahun. Usia ini dikenal dengan istilah *golden age*, sebab pada periode ini terjadi pertumbuhan serta perkembangan anak secara pesat dalam aspek kognitif, bahasa, moral agama, fisik motorik, sosial emosional, serta seni. Pendidikan pada masa ini merupakan peletakan dasar perkembangan anak pada masa selanjutnya, sebab apa yang ditanamkan akan menjadi dasar yang kuat dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan selanjutnya. Apabila cara yang dilakukan dalam pengembangan anak kurang bahkan tidak tepat, maka tentu akan berdampak negatif terhadap perkembangan selanjutnya, sebaliknya jika stimulus yang diberikan tepat dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak maka tentu akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak selanjutnya. (Fono, Fridani, & Meilani, 2019) mengemukakan bahwa pendidikan sejak dini yang diberikan kepada

Korespondensi Penulis, Email: sirjonmamasa@gmail.com 

anak sebagai generasi bangsa akan menjadi penentu masa depan bangsa ke depan.

Anak yang berada pada masa usia dini mempunyai perbedaan karakteristik dengan anak yang usianya sudah di atas, dan karena perbedaan itu pendidikannya harus dikhususkan sesuai dengan karakteristik perkembangannya. (Suryana & Wahyudin, 2014) menyatakan bahwa apabila potensi-potensi anak yang berada pada masa kritis (masa keemasan) tidak diberi stimulasi dengan tepat dan optimal, maka akan terjadi hambatan pada perkembangan berikutnya. Selanjutnya (Hurlock, 1978) mengemukakan bahwa anak usia tiga sampai enam tahun berada pada periode *sensitive* yang membutuhkan arahan dan rangsangan pada setiap aspek perkembangannya sehingga tidak menghambat perkembangan berikutnya.

Dalam rangka memfasilitasi pertumbuhan serta perkembangan anak, maka pelaksanaan pendidikan pada anak harus dilakukan dengan tetap mengacu pada standar nilai, norma, serta harapan dan kebutuhan masyarakat. Usia dini merupakan dasar pembentukan perilaku dan moral anak. Pendidikan yang dilaksanakan pada masa ini, akan berpengaruh besar terhadap pola perilaku anak pada masa mendatang. Pembentukan perilaku anak sangat ditentukan pada usia 5(lima) tahun pertama. Salah satu bentuk perilaku yang harus dikembangkan sejak dini adalah sikap disiplin.

Disiplin merupakan penyesuaian perilaku dengan ajaran dan kepercayaan yang diyakini. Penyesuaian tersebut merupakan eksistensi dari kepatuhan seseorang terhadap standar nilai yang telah disepakati dalam bentuk aturan (tata tertib). Dalam kamus bahasa Indonesia, kata disiplin identik dengan tata tertib yang berlaku dalam bidang kemiliteran dan persekolahan. Disiplin merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengendalikan perilaku seseorang agar kelak dapat memiliki fungsi yang baik dalam suatu lingkungan masyarakat dimana ia berada (Suryadi, 2006). Menurut (Sari, 2019) disiplin merupakan watak atau sikap seseorang terhadap tata tertib dan aturan yang dilakukan secara sadar. (Mayasarokh & Dewi, 2018) menambahkan bahwa disiplin merupakan proses positif dalam menanamkan suatu pola perilaku tertentu kepada seseorang. Selanjutnya (Zubaedah, 2015) menambahkan bahwa disiplin merupakan sikap ketaatan terhadap tata tertib atau peraturan yang dilakukan secara sadar sebagai hasil dari pendidikan yang diberikan. Menurut (Meilanie, 2017) penanaman sikap disiplin merupakan proses yang harus dilakukan secara berkesinambungan. (Ardini, 2015) memperkuat pernyataan tersebut dengan mengemukakan bahwa melalui pembiasaan yang berkelanjutan, maka anak akan dapat menginternalisasi perilaku yang baik dalam dirinya sampai usia dewasa. Penanaman disiplin pada anak tidak bertujuan memaksa, melainkan mendidik anak sehingga dapat mengetahui dan memahami perilaku positif dan negatif, yang diterima dan ditolak dalam suatu lingkungan sosial (Rianti, Jampel, & Ujianti, 2017). Merujuk penjelasan di atas, diperoleh kesimpulan bahwa sikap disiplin adalah penyesuaian pola perilaku atau sikap seseorang terhadap standar nilai yang telah disepakati (dalam bentuk aturan dan tata tertib) dalam suatu lingkungan sosial.

Disiplin bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab kepada anak sehingga kelak anak dapat menunjukkan sikap tanggung jawabnya. Menurut (Mufidah, 2012) penanaman sikap disiplin dilakukan agar anak dapat mengembangkan hidupnya secara dinamis dan kreatif. Penanaman disiplin akan mengurangi kebebasan anak dalam menentukan perilaku yang akan ditampilkan, sebab dalam prakteknya penanaman disiplin menciptakan keterpaksan bagi anak. Kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan dalam lingkungan masyarakat ataupun keluarga tidak dapat dijadikan tolak ukur dalam menentukan tingkat keberhasilan dari penerapan disiplin sebab hal tersebut hanya akan menjadi kepatuhan jangka pendek dari pendidikan disiplin.

Penanaman sikap disiplin sangat penting dilakukan dalam upaya untuk memberikan penyadaran kepada anak tentang pentingnya disiplin dalam usaha pencapaian hasil belajar yang maksimal serta dapat memenuhi kebutuhan bermasyarakat. Selain hal di atas, penanaman sikap disiplin kepada anak dilakukan agar anak dapat bekerjasama dan menghargai orang lain, sebab jika disiplin tidak ditanamkan kepada anak, maka implementasi kepatuhan terhadap standar nilai dan norma yang telah disepakati dan berlaku dalam suatu lingkungan sosial tidak akan terwujud (Suryadi, 2006). Pentingnya disiplin untuk anak usia dini agar dapat belajar membedakan mana yang baik dan sesuai norma. Anak yang diajarkan disiplin sejak dini dengan hal yang sederhana akan memberi manfaat yang positif dalam perkembangan anak selanjutnya. Penanaman disiplin pada anak dapat dilakukan dengan bimbingan melalui metode permainan (Islami, 2017).

Penanaman sikap disiplin pada anak perlu diikuti oleh pemberian *reward* dan hukuman. *Reward* merupakan bentuk implementasi teori penghargaan positif (*behavioristik*) dengan penekanan stimulus dan respon yang dikemukakan oleh Skinner, Pavlov dan kawan-kawan. Menurut (Buchari, 2008) *reward* merupakan respon positif yang diberikan dengan tujuan untuk menimbulkan kembali tingkah laku yang telah berhasil ditunjukkan. Dalam prakteknya, pemberian *reward* perlu memperhatikan mutu dari setiap perilaku yang ditunjukkan, jenis tindakan yang dimunculkan, umur sasaran, tingkatan perkembangan dari anak, serta keadaan atau kondisi saat penghargaan diberikan kepada anak.

*Reward* memiliki fungsi sebagai stimulus (ransangan) maupun penguat positif (*positive reinforcement).* Sebagai respon atas tingkah laku yang ditunjukkan oleh individu serta upaya untuk memperkuat munculnya kembali tingkah laku tersebut, maka pemberian *reward* merupakan salah satu cara yang tepat. Menurut (Madiyanah & Farihah, 2020) *reward* adalah penghargaan sebagai konsekuensi dari perilaku baik dan benar (sesuai aturan) yang telah dilakukan oleh seseorang. Hal serupa dikemukakan oleh (Puspitasari, 2016) bahwa *reward* merupakan hadiah bagi seseorang yang memiliki kemampuan dalam menghasilkan atau membuat sesuatu. Pendapat lain dikemukakan oleh (Feblyna & Wirman, 2020) bahwa *reward* merupakan alat pendidikan yang digunakan untuk memberikan penghargaan atas pencapaian perbuatan, kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan seseorang sehingga dapat menciptakan kesenangan bagi seseorang tersebut. Pemberian *reward* akan dapat meningkatkan motivasi anak dalam menegakkan sikap disiplin (Verawaty & Izzaty, 2020). Oleh karenanya jika anak berhasil menunjukkan perilaku yang sesuai dengan aturan, maka guru harus memberikan hadiah untuk dapat memperkuat perilaku yang telah ditunjukkan tersebut. Penghargaan adalah salah satu unsur unsur yang sangat urgent dalam upaya mengembangkan sikap atau tingkah laku anak (Khoerunnisa, 2017). Pemberian *reward* akan memberikan dorongan bagi anak untuk selalu berperilaku baik (Wahyuningtyas, 2015). Hal tersebut senada dengan pendapat (Rizkita & Saputra, 2020) yang menyatakan bahwa penghargaan yang diberikan kepada anak akan selalu meningkatkan motivasi anak untuk belajar.

Merujuk pada penjelasan tersebut di atas, diperoleh kesimpulan bahwa *reward* merupakan hadiah atau respon positif yang ditujukan kepada seseorang sebagai konsekuensi dari tingkah laku yang ditunjukkan dengan harapan akan memperkuat pemunculan kembali tingkah laku tersebut. *Reward* diberikan agar motivasi anak dapat ditingkatkan, sehingga anak memiliki semangat yang tinggi dalam bersosialisasi secara baik dengan orang lain.

Hasil observasi di TK Kristus Terang Dunia Waena, didapatkan informasi yang menunjukkan adanya masalah yang berkaitan dengan sikap disiplin anak, seperti datang ke Sekolah tidak tepat waktu, berdoa tidak dengan tertib, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, serta tidak membereskan barang mainan setelah bermain. Secara umum, masih banyak anak yang belum menunjukkan sikap disiplin di sekolah. Pemberian *reward* dan sikap disiplin anak telah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu diantaranya yang dilakukan oleh (Verawaty & Izzaty, 2020), (Mufidah, 2012), (Feblyna & Wirman, 2020), (Puspitasari, 2016), serta (Madiyanah & Farihah, 2020).

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu diantaranya, beberapa penelitian tersebut menggunakan metode studi literatur dalam melaksanakan penelitiannya sehingga tidak secara langsung mendapatkan data terkini di lapangan tentang hubungan pemberian *reward* dengan sikap disiplin anak, sedangkan pada penelitian ini, peneliti memperoleh data langsung di lapangan melalui penyebaran angket dan observasi. Selanjutnya, penelitian di atas menggunakan metode penelitian eksperimen serta penelitian tindakan kelas dimana pemberian *reward* diberikan oleh guru di Sekolah, sedangkan pada penelitian ini lebih terfokus pada pemberian *reward* oleh orang tua di rumah. Penelitian terdahulu memiliki subjek penelitian yang berbeda dengan penelitian ini, sehingga hasil penelitian ini dapat memperkuat temuan-temuan sebelumnya menjadi semakin luas. Selain itu, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian deskriptif namun menggunakan variabel yang berbeda pada peneltian ini, dimana penelitian terdahulu menggunakan variabel kemandirian anak sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel sikap disiplin anak. Berdasarkan perbedaan-perbedaan tersebut di atas, penelitian ini dapat mengisi kekosongan penelitian yang belum dilakukan sebelumnya, sehingga dapat memberikan kebaruan dalam topik/tema penelitian ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian *reward* dengan sikap disiplin anak.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional untuk mengetahui hubungan pemberian *reward* dengan sikap disiplin anak. Penelitian dilaksanakan pada bulan April - Mei 2019 di TK Kristus Terang Dunia Waena. Penelitian ini menggunakan sampel yang berjumlah 38 anak yang ditentukan dengan teknik *total sampling*. Menurut (Chairilsyah, 2020) sampel adalah representasi karakteristik populasi.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Angket digunakan untuk memperoleh data pemberian *reward* oleh orang tua anak, sedangkan observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang sikap disiplin anak. Untuk menentukan kriteria pemberian *reward*, mengacu pada tabel berikut:

Tabel 1. Pedoman Penentuan Kriteria Pemberian *Reward*

| No | Rentangan Skor | Kriteria |
|---|---|---|
| 1 | 95 – 116 | Selalu |
| 2 | 73 - 94 | Sering |
| 3 | 51 – 72 | Kadang-Kadang |
| 4 | 29 – 50 | Tidak Pernah |

Sedangkan untuk variabel sikap disiplin, mengacu pada tabel berikut:

Tabel 2. Pedoman Penentuan Kriteria Sikap Disiplin Anak

| No | Rentangan Skor | Kriteria |
|---|---|---|
| 1 | 25–43 | Belum berkembang |
| 2 | 44–62 | Mulai berkembang |
| 3 | 63–81 | Berkembang sesuai harapan |
| 4 | 82–100 | Berkembang sangat baik |

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Pearson* (*Product Moment)* melalui aplikasi SPSS versi 20.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh setelah menganalisis hasil angket yang telah disebar dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Data pemberian *reward* diperoleh dari jawaban orang tua terhadap butir-butir pernyataan yang terdapat pada angket. Sedangkan data sikap disiplin anak diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada anak baik yang dilakukan di rumah masing-masing anak maupun yang dilakukan di Sekolah. Hasil analisis angket dan observasi kemudian dimasukkan dalam tabel frekuensi dengan mengacu pada skala dan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil analisis angket terhadap variabel pemberian *reward*, diperoleh data:

Tabel 3. Data Skor Pemberian *reward*

| No | Kriteria | Frekuensi | (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | Selalu | 27 | 71,05 |
| 2 | Sering | 11 | 28,95 |
| 3 | Kadang-Kadang | 0 | 0 |
| 4 | Tidak Pernah | 0 | 0 |
| | Total | 38 | 100 |

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 11 orang responden dengan persentase sebesar 28,95% yang selalu memberikan *reward* kepada anaknya, terdapat 27 responden dengan persentase sebesar 71,05% yang berada pada kriteria sering, serta tidak terdapat responden yang berada pada kriteria kadang-kadang dan tidak pernah. Data tersebut di atas, dapat divisualisasikan pada Gambar 1 berikut.

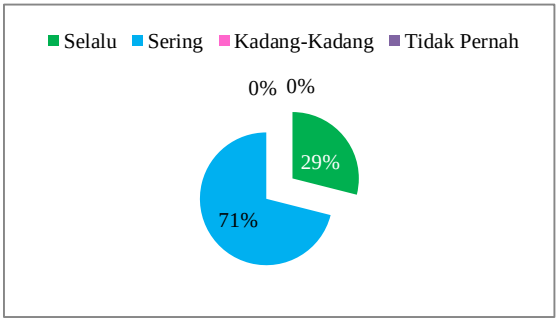


Gambar 1. Diagram pemberian *reward*

Selanjutnya dari hasil analisis angket yang dilakukan terhadap variabel sikap disiplin anak, diperoleh hasil:

Tabel 4. Data Skor Sikap Disiplin Anak

| No | Kriteria | Frekuensi | (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | Berkembang Sangat Baik | 24 | 63,16 |
| 2 | Berkembang Sesuai Harapan | 12 | 31,58 |
| 3 | Mulai Berkembang | 2 | 5,26 |
| 4 | Belum Berkembang | 0 | 0 |

Data tersebut di atas memberikan informasi bahwa terdapat 24 orang anak dengan persentase 63,16% yang memiliki sikap disiplin ada pada kriteria BSB, 12 anak (31,58%) ada pada kriteria BSH, 2 anak (5,26%) berada pada kriteria MB, serta tidak terdapat anak yang ada pada kriteria belum berkembang. Data di atas dapat divisualisasikan pada Gambar 2 berikut.

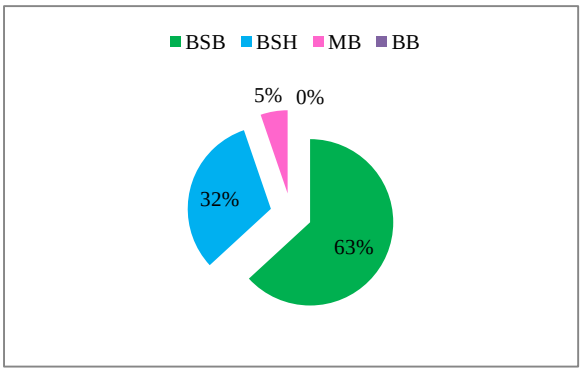


Gambar 2. Diagram sikap disiplin anak

Adapun data keseluruhan untuk variabel *reward* dan disiplin anak adalah:

Tabel 5. Data Skor Keseluruhan

| No | Total skor | |
|---|---|---|
| | **Pemberian *Reward*** | **Disiplin Anak** |
| 1 | 94 | 90 |
| 2 | 86 | 86 |
| 3 | 90 | 89 |
| 4 | 116 | 100 |
| 5 | 92 | 80 |
| 6 | 92 | 87 |
| 7 | 87 | 89 |
| 8 | 84 | 84 |
| 9 | 92 | 93 |
| 10 | 86 | 88 |
| 11 | 85 | 80 |
| 12 | 90 | 79 |
| 13 | 79 | 78 |
| 14 | 98 | 92 |
| 15 | 90 | 70 |
| 16 | 87 | 60 |
| 17 | 90 | 91 |
| 18 | 80 | 76 |
| 19 | 92 | 100 |
| 20 | 92 | 89 |
| 21 | 93 | 84 |
| 22 | 116 | 100 |
| 23 | 91 | 94 |
| 24 | 92 | 90 |
| 25 | 105 | 80 |
| 26 | 103 | 100 |
| 27 | 90 | 80 |
| 28 | 96 | 75 |
| 29 | 90 | 60 |
| 30 | 99 | 70 |
| 31 | 89 | 85 |
| 32 | 116 | 100 |
| 33 | 102 | 98 |
| 34 | 94 | 87 |
| 35 | 99 | 80 |
| 36 | 80 | 70 |
| 37 | 93 | 87 |
| 38 | 103 | 100 |
| Total | 3553 | 3241 |

Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik, yang menghendaki adanya data yang berdistribusi normal pada setiap variabel penelitian. Data yang baik untuk dianalisis menggunakan statistik parametrik adalah data yang memiliki residual berdistribusi normal, oleh karenanya sebelum menguji hipotesis, maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas data (*Kolmogorov Smirnov*) menggunakan SPSS versi 20. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, maka diperoleh *output* SPSS sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data

| | | **Unstandardized Residual** |
|---|---|---|
| N | | 38 |
| Normal Parameters | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 8.97699698 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .167 |
| | Positive | .113 |
| | Negative | -.167 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.031 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .238 |

Berdasarkan *output* SPSS pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.238. Karena nilai tersebut > 0.05, maka diperoleh kesimpulan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Agar lebih jelas, dapat diperhatikan histogram dan P-Plot berikut.

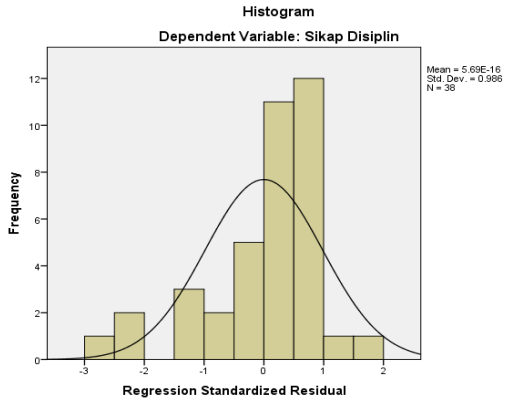


Gambar 3. Histogram normalitas data

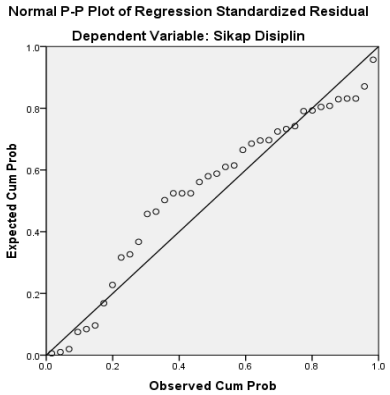


Gambar 4. Normalitas P-Plot

Setelah melakukan uji normalitas, peneliti kemudian melakukan uji hipotesis (menggunakan teknik korelasi *person product moment*) dengan menggunakan SPSS versi 20. Berdasarkan analisis korelasi yang dilakukan, diperoleh *output*:

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi

| | | ***Reward*** | **Sikap Disiplin** |
|---|---|---|---|
| Pemberian *Reward* | Pearson Correlation | 1 | .536 |
| | Sig. (2-tailed) | | .001 |
| | N | 38 | 38 |
| Sikap Disiplin | Pearson Correlation | .536 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | |
| | N | 38 | 38 |

Berdasarkan data Tabel 7 diperoleh informasi tentang nilai signifikasi yaitu 0,001 < dari 0,05. Oleh karenanya, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara pemberian *reward* dengan sikap disiplin anak. Selanjutnya, diketahui bahwa nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,536, maka dapat dikonversi bahwa derajat hubungan antara pemberian *reward* dengan sikap disiplin anak berada pada derajat hubungan sedang. Berdasarkan analisis tersebut di atas, diperoleh kesimpulan bahwa $H_a$ diterima dan $H_0$ ditolak, maka terdapat hubungan positif dengan derajat hubungan sedang antara pemberian *reward* dengan sikap disiplin anak kelompok B di TK Kristus Terang Dunia Waena.

Hasil penelitian tersebut di atas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningtyas, 2015) yang menyatakan bahwa pemberian *reward* dapat meningkatkan regulasi diri anak dimana anak akan memiliki dorongan atau motivasi untuk berperilaku baik. Hasil penelitian (Verawaty & Izzaty, 2020) juga menyatakan bahwa pemberian *reward* berhubungan dengan perilaku disiplin anak usia dini. Selanjutnya hasil penelitian (Mufidah, 2012) menyatakan bahwa pemberian *reward* melalui metode token ekonomi dapat meningkatkan kedisiplinan anak usia dini. Selanjutnya hasil penelitian (Feblyna & Wirman, 2020) menyatakan bahwa penggunaan *reward* dapat meningkatkan pembiasaan disiplin anak usia dini. Hasil penelitian (Puspitasari, 2016) juga menyatakan bahwa pemberian *reward* berpengaruh terhadap kemandirian anak. Serta hasil penelitian (Madiyanah & Farihah, 2020) yang menyatakan bahwa pemberian *reward* dapat meningkatkan disiplin anak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Merujuk pada hasil penelitian yang didapatkan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif dengan derajat hubungan sedang antara pemberian *reward* dengan sikap disiplin anak kelompok B di TK Kristus Terang Dunia Waena. Dengan menggunakan subjek (sumber data) yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini telah memberikan dukungan yang berarti pada topik penelitian yang diteliti sebab subjek penelitian yang digunakan menjadi semakin luas.

### Saran

Disarankan kepada orang tua dan guru agar dapat memberikan reward kepada anak secara bijaksana agar anak dapat menunjukkan sikap disiplin yang baik. Disarankan pula kepada

peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti variabel lain yang diduga memiliki hubungan dengan sikap disiplin anak.

## DAFTAR PUSTAKA

Ardini, P. P. (2015). Penerapan Hukuman, Bias Antara Upaya Menanamkan Disiplin Dengan Melakukan Kekerasan Terhadap Anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini, 9*(2), 251–267. http://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.092.04

Buchari, A. (2008). *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Belajar*. Bandung: Alfabeta.

Chairilsyah, D. (2020). The Correlation Betwen Work Ethic And Teacher Performance. *Jurnal Smart PAUD, 3*(1), 18–25. http://dx.doi.org/10.36709/jspaud.v3i1.9394

Feblyna, T., & Wirman, A. (2020). Penggunaan Reward untuk Meningkatkan Pembiasaan Disiplin Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 4*(2), 1132–1141. https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.576

Fono, Y. M., Fridani, L., & Meilani, S. M. (2019). Kemandirian dan Kedisplinan Anak yang Diasuh oleh Orangtua Pengganti. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3*(2), 537–547. http://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.245

Hurlock, E. (1978). *Child Development, Sixth Edition.* New York: Mc. Graw Hill, Inc.

Islami, C. C. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Moral dan Disiplin Anak Dengan Metode Permainan. *Jurnal Pelita PAUD, 1*(2), 61–73. https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v1i2.201

Khoerunnisa, E. Y. (2017). Penerapan Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD, 1*(2), 112–120. https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v1i2.205

Madiyanah, A. N., & Farihah, H. (2020). Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Pemberian Reward. *Jurnal Teladan, 5*(1), 17–26.

Mayasarokh, M., & Dewi, A. R. T. (2018). Pengaruh Pembiasaan Disiplin di Lingkungan Keluarga Terhadap Karakter Anak. *Jurnal Pelita PAUD, 2*(2), 214–227. https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v2i2.235

Meilanie, R. S. M. (2017). Pengembangan Model Pembentukan Karakter Untuk Kemandirian, Disiplin dan Kejujuran Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Usia Dini, 11*(2), 281–292. https://doi.org/10.21009/JPUD.112.07

Mufidah, U. (2012). Efektivitas Pemberian Reward Melalui Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies, 1*(2), 36–39. https://doi.org/10.15294/ijeces.v1i2.9212

Puspitasari, R. (2016). Pengaruh Pemberian Hadiah (Reward) Terhadap Kemandirian Belajar Anak di TK Tunas Muda Karas Kabupaten Magetan TA 2015/2016. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan UNS & ISPI Jawa Tengah*, 53–55.

Rianti, N. L. W., Jampel, I. N., & Ujianti, P. R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Behavioristik Melalui Teknik Token Economy Terhadap Perilaku Disiplin di Taman Kanak-Kanak Gugus V Singaraja. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 5*(1), 11–22. http://dx.doi.org/10.23887/paud.v5i1.10979

Rizkita, K., & Saputra, B. R. (2020). Bentuk Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik dengan Penerapan Reward dan Punishment. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 20*(2), 69–73. https://doi.org/10.24036/pedagogi.v20i2.663

Sari, D. Y. (2019). Pengaruh Bimbingan Guru dalam Mengembangkan Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2*(2), 35-44. https://doi.org/10.29313/ga.v2i2.4436

Suryadi. (2006). *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak: Berbagi Masalah Pendidikan dan Psikologi*. Jakarta: Edsa Mahkota.

Suryana, D., & Wahyudin, N. (2014). *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Tangerang Selatan:

Universitas Terbuka.

Verawaty, & Izzaty. (2020). Hubungan Pemberian Reward terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 4*(2), 1278–1287. https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.594

Wahyuningtyas, D. P. (2015). Mengembangkan Regulasi Diri Melalui Pemberian Penghargaan. *Jurnal Pendidikan Usia Dini, 9*(1), 93–106. https://doi.org/10.21009/JPUD.091.06

Zubaedah, S. (2015). Penerapan Strategi Self Management Dalam Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini (Studi Pada RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, 1*(2), 69–77.